

PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP RISIKO SISTEMATIS: PERAN MODERASI KEBERAGAMAN GENDER DEWAN

Ferli Meidiana Cahyati¹⁾, Fivi Anggraini²⁾
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bung Hatta

Email: ferlimeidianac05@gmail.com¹⁾, fivianggraini@bunghatta.ac.id²⁾

ABSTRAK

Keberagaman gender dewan sangat penting untuk mengurangi risiko sistematis perusahaan manufaktur. Untuk mengurangi risiko ini, perusahaan manufaktur di Indonesia perlu memperhatikan dan memperkuat kinerja *environmental, social and governance* (ESG). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja *environmental, social and governance* (ESG) terhadap risiko sistematis dengan keberagaman gender dewan sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan Gretl. Hasil empiris dari penelitian ini memberikan bukti adanya pengaruh negatif dari kinerja *environmental* dan *governance* terhadap risiko sistematis. Namun, kinerja *social* tidak berpengaruh negatif terhadap risiko sistematis. Kemudian penelitian ini berhasil membuktikan keberagaman gender dewan memoderasi hubungan antara kinerja *environmental*, kinerja *social* dan kinerja *governance* terhadap risiko sistematis.

Kata Kunci: Risiko Sistematis, Kinerja *Environmental, Social and Governance* (ESG), Keberagaman Gender Dewan

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu kegiatan menanam modal atau kelebihan harta yang bertujuan untuk mendapatkan *return* di masa depan dan tidak melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapi [1]. Selain mempertimbangkan *return*, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko investasinya ketika mengambil keputusan investasi [2]. Pada umumnya, perusahaan manufaktur rentan terhadap risiko sistematis seperti fluktuasi mata uang dan perubahan kebijakan pemerintah, yang dapat mempengaruhi kinerja finansial mereka secara signifikan. Untuk mengatasi risiko-risiko tersebut, perusahaan perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif dan fleksibel.

Fenomena perusahaan manufaktur di Indonesia, rata-rata perusahaan mengalami penurunan risiko sistematis pada tahun 2019-2023. Penurunan risiko sistematis ini dapat dijelaskan dengan beta (β) sebagai tolak ukur risiko sistematis seperti PT. Wijaya Karya Beton Tbk. yaitu pada tahun 2019 sebesar 1,72, tahun 2020 sebesar 2,26, tahun 2021 sebesar 1,54, tahun 2022 sebesar 1,10 dan tahun 2023 sebesar 1,25. Kenaikan dan

penurunan nilai beta ini menandakan bahwa risiko sistematis saham perusahaan lebih besar dibandingkan dengan risiko sistematis pasar.

Faktor yang mempengaruhi risiko sistematis adalah kinerja *environmental, social and governance* (ESG). Faktor lain yang mempengaruhi risiko sistematis adalah keberagaman gender dewan. Dari perspektif teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemangku kepentingan dan ketergantungan sumber daya menguji secara empiris pengaruh antara kinerja *environmental, social and governance* (ESG) terhadap risiko sistematis khususnya di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena belum ada penelitian komprehensif yang menguji keberagaman gender dewan sebagai variabel moderasi hubungan antara kinerja *environmental, social and governance* (ESG) terhadap risiko sistematis. Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk menganalisis empiris pengaruh kinerja *environmental*, kinerja *social* dan kinerja *governance* terhadap risiko sistematis, serta untuk menganalisis empiris pengaruh keberagaman gender dewan terhadap risiko sistematis. Penelitian

ini memberikan kontribusi pada perusahaan bahwa keberagaman gender dewan dan kinerja *environmental, social and governance* (ESG) sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap risiko sistematis perusahaan manufaktur.

METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 16 perusahaan. Data yang digunakan diperoleh BEI. Variabel dependen penelitian ini yaitu risiko sistematis, diukur menggunakan beta (β). Beta adalah pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap harga saham [7]. Pengukuran beta suatu saham dapat dilakukan dengan menggunakan *Single Index Model*. Dengan mengacu pada [7] beta dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_{it} R_{mt} + e$$

Dimana:

- R_{it} = *return* saham perusahaan i pada periode ke t
 α_i = bagian dari *return* sekuritas ke-i yang tidak dipengaruhi keadaan pasar
 β_{it} = beta untuk masing-masing perusahaan i
 R_{mt} = *return* indeks pasar pada periode t
e = kesalahan residu untuk persamaan regresi perusahaan i pada periode ke t.

Kinerja *environmental* yaitu perbandingan antara jumlah item *environmental* yang diungkap perusahaan dibagi jumlah item yang diharapkan. Pengukuran KE mengacu pada panduan GRI (2016) perusahaan memakai GRI seri 300 dengan total indikator pengungkapan sebanyak 30 indikator [3]. Kinerja *social* yaitu perbandingan antara jumlah item *social* yang diungkap perusahaan dibagi jumlah item yang diharapkan. Perusahaan memakai GRI seri 400 dengan indikator pengungkapan sebanyak 34 [3]. Dan kinerja *governance* yaitu perbandingan antara jumlah item *governance* yang diungkap perusahaan dibagi jumlah item yang diharapkan. Perusahaan memakai GRI seri 102 dengan indikator pengungkapan sebanyak 27 [3]. Variabel moderasi yaitu keberagaman gender dewan merupakan perbandingan antara jumlah direktur perempuan dibagi jumlah total direktur di dewan [4];[5];[6]. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan Gretl.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja <i>Environmental</i>	80	0,07	0,97	0,45	0,24
Kinerja <i>Social</i>	80	0,03	1	0,41	0,23
Kinerja <i>Governance</i>	80	0,11	1	0,37	0,15
Risiko Sistematis	80	-0,93	3,35	0,75	1,01
Keberagaman Gender Dewan	80	0,00	0,47	0,12	0,14

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Pada tabel 1 dapat dilihat analisis dekriptif tentang uraian data yang telah dikumpulkan bahwa penelitian ini memiliki jumlah data 80 sampel. Kinerja *environmental* memiliki nilai terendah sebesar 0,07 dan tertinggi sebesar 0,97. Dengan rata-rata adalah 0,45 dengan standar deviasi 0,24. Selanjutnya jumlah kinerja *social* yang terendah adalah 0,03, sedangkan tertinggi adalah sebesar 1. Dengan rata-rata adalah sebesar 0,41 dan standar deviasi sebesar 0,23. Kinerja *governance* memiliki nilai terendah 0,11, sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 1. Dengan rata-rata adalah 0,37 dan standar deviasi sebesar 0,15. Jumlah risiko sistematis yang terendah adalah -0,93 sedangkan maksimum adalah 3,35 dengan rata-rata sebesar 0,75 dan standar deviasi sebesar 1,01. Kemudian, nilai terendah pada keberagaman gender dewan 0,00 sedangkan nilai tertingginya adalah 0,47 dengan rata-rata sebesar 0,12 dan standar deviasi sebesar 0,14.

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel independen	Model 1		Model 2	
	RS	RS	RS	RS
	Coefficient	P-value	Coefficient	P-value
KE	0,235017	0,6643	-0,401663	0,0374**
KS	0,220715	0,704	0,157811	0,4865
KG	-1,83967	0,0325**	-2,59959	0,0001***
Variabel moderasi				
KE*BGD			-1,99730	0,0024***
KS*BGD			-1,61202	0,0023***
KG*BGD			-5,05502	0,0003***
Constant	1,4033	0,000***	1,56921	0,000***
Mean dependent var		0,746		0,746
S.D. dependent var		1,01167		1,011676
R-squared		0,07829		0,902715
Adjusted R-squared		0,04191		0,894719
F		2,15191		112,8953
P-value(F)		0,10065		0,0000
Log-likelihood		-110,67		-20,736

Catatan: ***p < 0,01, **p < 0,05, *p < 0,1

KE= kinerja *environmental*, KS= kinerja *social*,
KG= kinerja *governance*, RS=risiko sistematis,
BGD= keberagaman gender dewan

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,902. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa nilai sig F adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti, semua variabel secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis.

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa menemukan pengaruh kinerja *environmental* terhadap risiko sistematis pada hipotesis 1. Hal ini menunjukkan kinerja *environmental* suatu perusahaan mengurangi risiko sistematis perusahaan manufaktur di Indonesia. Namun, penelitian ini tidak menemukan pengaruh kinerja *social* pada hipotesis 2. Selanjutnya, penelitian menemukan pengaruh kinerja *governance* pada hipotesis 3. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja *governance* yang baik memperkuat fondasi perusahaan dan mengurangi dampak negatif terhadap risiko sistematis.

Penelitian ini menemukan pengaruh keberagaman gender dewan memoderasi hubungan antara kinerja *environmental* dan risiko sistematis pada hipotesis 4. Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman gender di dewan tidak hanya memperkuat kinerja *environmental* perusahaan tetapi juga membantu mengurangi risiko sistematis. Selanjutnya, penelitian ini menemukan pengaruh keberagaman gender dewan memoderasi hubungan antar kinerja *social* dan risiko sistematis pada hipotesis 5. Hal ini menunjukkan keberagaman gender dewan dapat mengidentifikasi risiko yang terkait dengan kinerja *social* dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko sistematis, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder*. Kemudian, penelitian ini menemukan pengaruh keberagaman gender dewan memoderasi hubungan antara kinerja *governance* dan risiko sistematis pada hipotesis 6. Hal ini menunjukkan keberagaman gender sering kali dikaitkan dengan kinerja *governance* yang lebih baik, seperti transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Hal ini membantu mengurangi kerentanan terhadap risiko sistematis yang mungkin timbul dari kelemahan dalam tata kelola.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh negatif dari kinerja *environmental* dan *governance* terhadap risiko sistematis. Namun, kinerja *social* tidak berpengaruh negatif terhadap

risiko sistematis. Kemudian penelitian ini berhasil membuktikan keberagaman gender dewan memoderasi hubungan antara kinerja *environmental*, kinerja *social* dan kinerja *governance* terhadap risiko sistematis.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian maka dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan pengukuran variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan menggunakan standar pengukuran kinerja *environmental, social and governance* (ESG) lain yang lebih banyak digunakan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, S. N., Sholikha, A. F., Panuntun, B., Kamaluddin, N., & Silviana, I. (2020). Effect Of Operating Leverage, Growth Asset, and the Size of the Company to Systematic Risk. doi: 10.4108/eai.5-8-2020.2301087.
- [2] Sari, A. N., & Alteza, M. (2019). The Effect of Fundamental Factors on the Systematic Risk (Beta) of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period of 2015-2017," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 16, no. 1, pp. 61–70.
- [3] Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 16, no. 1, pp. 1–20. doi: 10.30595/kompartemen.v16i1.2100.
- [4] Altunbas, Y., Thornton, J., & Uymaz, Y. (2020). The Effect of CEO Power on Bank Risk: Do Boards and Institutional Investors Matter? *Financ. Res. Lett.*, vol. 33, no. January, pp. 1–8, doi: 10.1016/j.frl.2019.05.020.
- [5] Liu, G., & Sun, J. (2021). Independent Directors' Legal Expertise, Bank Risk-taking and Performance. *J. Contemp. Account. Econ.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–37, doi: 10.1016/j.jcae.2020.100240.
- [6] Muhammad, H., Migliori, S., & Mohsni, S. (2023) Corporate Governance and Firm risk-taking: The Moderating Role of Board Gender Diversity. *Meditari Account. Res.*, vol. 31, no. 3, pp. 706–728, doi: 10.1108/MEDAR-07-2020-0949.
- [7] Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Cetakan Pertama. BPFE: Yogyakarta
- [8] Global Reporting Initiative. (2016). GRI Standards. <https://www.globalreportingorg/information/gri-standards/Pages/default.aspx>.